

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis adalah sebuah perusahaan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi barang-barang untuk dijual ke pasaran ataupun memberikan harga pada setiap jasanya (Astuti dan Amanda, 2020). Sedangkan, perusahaan adalah Setiap bentuk perjuangan yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat permanen, dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam daerah Negara Indonesia menggunakan tujuan menerima keuntungan atau laba (Is, 2022). Sederhananya, tujuan bisnis adalah melipatgandakan keuntungan (*profitabilitas*) pemilik bisnis dengan penjualan barang atau jasa *profitabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Menurut Herawati (2019) esensi pelaporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan ataupun instansi sangat penting untuk membuat keputusan tentang kelangsungan hidup suatu entitas bisnis yang ada. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2013). Perusahaan harus memakai pihak ketiga yang mempunyai independensi yang tinggi dan kompetensi untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Independensi dan kompetensi yang tinggi menjadi syarat yang wajib dimiliki oleh akuntan publik, yang mana auditor memberi pandangan audit yang dapat diandalkan oleh semua pihak (Diah, 2018). Laporan

keuangan yang diaudit adalah milik entitas, yang disusun oleh manajemen entitas dengan pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Standar akuntansi tidak mengatur tanggung jawab manajemen atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, serta tidak mengesampingkan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang mengatur tanggung jawab mereka (SA 200).

Audit laporan keuangan dilakukan oleh pihak yang independen dan berkompeten di dalamnya dan sering disebut akuntan publik. Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu, kadang disebut akuntan ekstern (Wahyu, 2020). Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, 2011). Audit yang berkualitas telah ditetapkan standarnya melalui 10 Standar Profesional Akuntan Publik yang disusun dalam SPAP SA seksi 150, 2001 tentang Standar Auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan (Faris et al., 2016). Indikator kualitas audit yang digunakan adalah beban kerja auditor, keterkaitan jenis usaha klien yang menjalin kerjasama dengan KAP, pergantian auditor (*turnover*), perkiraan alokasi waktu audit, survei dari kepuasan karyawan, gaji partner audit, survei dari kepuasan klien, hasil inspeksi *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), kesalahan opini audit, dan gugatan hukum terkait opini auditor (Gozali et al., 2020). Selain itu, seperti yang diungkapkan Kurniasih dan Rohman (2014) banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada suatu perusahaan, diantaranya adalah audit *tenure*, reputasi auditor, komite audit, dan fee audit.

Masa kerja KAP merupakan salah satu faktor yang ditemukan mempengaruhi efektivitas auditor. Faktanya, bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan audit bekerja lebih efektif (yaitu *average run length* lebih pendek) ketika ada hubungan auditor dengan klien yang lama (Lee et al., 2009). Alasannya adalah bahwa dibutuhkan waktu bagi perusahaan audit untuk terbiasa dengan operasi klien mereka. Oleh karena itu, awal perikatan audit kurang efisien dibandingkan perikatan audit tahun-tahun berikutnya (Dao dan Pham, 2014). Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012). Pembatasan masa perikatan audit (*audit tenure*) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien (Kurniasih dan Rohman, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Khasani et al., (2018) menjelaskan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017) bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan *discretionary accrual*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit didefinisikan sebagai jumlah masa tahun buku berturut-turut yang melaporkan hasil laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (Marlindah, 2020). Selain itu, rotasi auditor sebagai cara untuk meningkatkan independensi auditor karena hal itu akan memungkinkan auditor untuk melawan tekanan manajemen dan melaksanakan objektivitas yang lebih besar (Fung, 2014).

Untuk tetap menjaga independensi auditor dalam memberikan informasi yang berkualitas (Wahyu, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyati et al., (2021) menjelaskan bahwa rotasi audit, audit *tenure*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Laili (2020) menjelaskan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari seorang yang independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen (Arens et al., 2011). Oleh karena itu diperlukannya pihak ketiga untuk mengawasi serta mengontrol pekerjaan auditor serta manajemen (Wahyu, 2020). Pihak ketiga itu adalah komite audit yang membantu dewan komisaris dalam memperkuat fungsi pengawasannya. Pembentukan komite audit pada setiap perusahaan salah satunya untuk meningkatkan kualitas audit (Nuratama, 2011). Komite audit berpengaruh pada kualitas audit yang berarti dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi kualitas audit (Pertiwi et al., 2016). Pada penelitian yang dilakukan Laili (2020) menjelaskan bahwa Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fee audit dengan kualitas audit. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Laksito (2022) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyati et al., (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyati et al., (2020) mengenai *client importance*, *tenure* audit, rotasi audit dan Audit *fee*

terhadap kualitas audit dan komite audit sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Dari segi objek penelitian tersebut yang dilakukan itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dimana pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek pada penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan penambahan komite audit sebagai variabel moderasi. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Audit *Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini permasalahan berfokus pada hal sebagai berikut.

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit?
4. Apakah keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis keberadaan komite audit yang memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis keberadaan komite audit yang memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menjadi masukan bagi perusahaan, institusi, dan masyarakat terkait pengaruh audit *tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit, analisis keberadaan komite audit yang memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit, dan analisis keberadaan komite audit yang memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya serta turut berkontribusi khususnya dalam bidang akuntansi dengan konsentrasi audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini. Sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas literatur yang mendasari topik penelitian, dan model konseptual penelitian secara umum.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai profil organisasi/perusahaan (bila ada), hasil analisis data, dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

